

Pemanfaatan Tanaman Bambu untuk Membuat Lampu Hias di Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Irvan salihi¹, Zohrahayaty², Swastiani Dunggio³, Syahrir Abdussamad⁴

¹²Prodi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Gorontalo

³Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo

⁴Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

irvansalihi@yahoo.co.id¹, zohrahayaty@gmail.com², swastianidunggio83@gmail.com³,
syahrirabdussamad@ung.ac.id⁴

Article history

Received: 03-03-2023

Accepted: 03-04-2023

Published: 10-04-2023

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo yang berlokasi di Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di desa ini. Program kegiatan ini dipilih berdasarkan permasalahan mitra yang masih kurang pembinaan dalam memanfaatkan sumber daya alam berupa tanaman bambu yang bisa diolah dalam bentuk produk lampu hias sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Adapun metode yang diberikan dalam pengabdian ini adalah mitra diberikan pelatihan dan praktek langsung tentang bagaimana mengolah dan membuat lampu hias dari bahan bambu. Proses pembuatannya dimulai dari pemilihan tanaman bambu yang akan dijadikan produk lampu hias, setelah itu bambu dibersihkan lalu dipotong dan dihaluskan sesuai dengan ukuran untuk produk lampu hias. Setelah itu proses pemasangan lampu dan kabel serta pengecatan produknya. Hasil akhir perakitan yang diperoleh adalah adanya produk lampu hias dari bahan bambu yang bisa dijadikan hiasan lampu ruang tidur maupun ruangan tengah yang terlihat minimalis.

Kata kunci: Pelatihan; Lampu Hias; Tanaman bambu.

Abstract

Community service activities in the form of Thematic Real Work Lectures carried out by Ichsan Gorontalo University students located in Bondawuna Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency are one of the activities carried out in this village. This activity program was chosen based on the problems of partners who still lack guidance in utilizing natural resources in the form of bamboo trees which can be processed into decorative lighting products so that they can increase the income of the surrounding community. The method given in this service is partners who are given training and hands-on practice on how to process and make decorative lamps from bamboo. The manufacturing process starts with selecting bamboo trees to be used as decorative lighting products, after which the bamboo is cleaned and then cut and mashed according to the size for the decorative lighting products. After that, the process of installing lights and cables and painting the product. The final result of the assembly obtained is the existence of decorative lighting products made of bamboo material which can be used as decorative lamps for bedrooms and living rooms that look minimalist.

Keywords: Training; Decorative lights; Bamboo tree.

1. Pendahuluan

Desa Bondawuna merupakan salah satu desa yang berada di sebelah Timur Kecamatan Suwawa Selatan. Luasnya 2200 ha dan berjarak 6 kilometer dari Pusat Kecamatan Suwawa Selatan. Kami melakukan kegiatan observasi dan menganalisis keadaan di Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa

Kabupaten Bone Bolango sebelum kegiatan dan pelaksanaan rencana kerja KKN. Observasi dilakukan untuk menggali segala informasi baik fisik maupun non fisik, tujuannya adalah untuk mendapatkan segala bentuk data sebagai acuan untuk merumuskan kegiatan yang akan dilakukan, sebagai acuan untuk desain matriks KKN dan rencana kerja Setelah melakukan analisis situasi, memperoleh data dan informasi situasi Desa Bondawuna.

Analisis situasi dari data yang diperoleh di Bondawuna untuk potensi alam, Desa Bondawuna merupakan desa yang terletak diantara desa, sehingga di dalamnya masih terdapat perkebunan dan hutan maupun sebelah utara dan selatan. Potensi yang terdapat di desa ini adalah keadaan perkebunan jagung yang cukup luas dan subur selain itu tanaman yang paling banyak tumbuh di desa ini yaitu tanaman bambu, hampir semua kawasan desa ini, baik di hutan maupun sepanjang jalan banyak ditumbuhi tanaman Bambu.

Dari uraian Potensi Alam dapat kita ketahui bahwa sumber daya alam di desa Bondawuna ini sangat melimpah, karena mengingat letak geografis di desa ini terletak di bawah kaki gunung dan terdapat sungai sungai kecil, sehingga masyarakat di daerah ini hampir sebagian berprofesi sebagai petani dan penambang. Diantaranya petani jagung, rica/cabai, tomat, kelapa dan pisang dan hampir sebagian petani disini menanam jagung.

Berdasarkan analisis situasi yang di pelajari diatas, berikut ini kami identifikasi permasalahan yang ada di Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yakni kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pembuatan lampu hias yang bahannya dari bambu yang banyak didesa ini. Sehingga kami memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan bahan baku bambu seperti pada gambar 1 menjadi hiasan lampu yang bisa dijadikan penghasilan tambahan untuk masyarakat lebih khusus lagi karanga taryuna yang enjadi mitra dalam pengabdian ini.



Gambar 1. Tanaman Bambu yang belum di manfaatkan

Berdasarkan sumber alam yang melimpah ini maka, kepada masyarakat Desa Bondawuna khususnya karang taruna, kami memberikan solusi terhadap masalah yang ada didesanya, yakni dengan memanfaatkan tanaman bambu yang ada didesa tersebut akan di olah menjadi suatu produk yang dapat memiliki nilai jual dan juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Luaran pengabdian ini, berupa lampu hias (Afriadi et al., 2019; Buaddin Hasan, 2016; Hasan, 2018; Rahmadani & Hakim, 2019; Sahrupi & Shofa, 2019; Sjahruddin et al., 2022; Vavian et al., 2021). diharapkan sangat membantu masyarakat sekitar dan meningkatkan perekonomiannya.

2. METODE

Secara umum kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango adalah dengan sasaran kelompok masyarakat karang taruna. Metode dalam pengabdian yang diberikan kepada mitra dalam bentuk pelatihan dan praktek. Mitra diberikan pengetahuan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan kemudian mitra diberikan kesempatan untuk praktek langsung dengan alat dan bahan yang sudah dipersiapkan. Pelatihan dan

praktek (Syahrir Abdussamad, 2022) yang diberikan kepada rema muda adalah bagaimana mitra dapat membuat lampu hias yang memanfaatkan bambu yang ada desa

Sasaran pengabdian ini adalah kelompok masyarakat rema muda di Desa Bondawuna. Adapun langkah-langkah nyata yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah tersebut uraikan sebagai berikut:

1. Permasalahan: masih minimnya pembinaan dan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan hasil alam berupa tanaman bambu untuk dijadikan lampu hias yang sehingga dengan keterampilan yang diberikan dapat meningkatkan perekonomian penduduk di Desa Bondawuna
2. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu: membuat pelatihan/penyuluhan dan praktek langsung dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pelatihan dan praktek langsung kepada masyarakat memang pada umumnya tidak mengalami kendala karena alat dan bahan yang digunakan mudah digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap observasi yang dilakukan selama oleh tim pengabdian seperti terlihat pada gambar 1, dengan menjelajahi wilayah yang ada di Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango agar dapat diberikan informasi kepada masyarakat jika bambu dapat dijadikan produk hiasan berupa lampu hias. Lampu hias ini bisa digunakan di ruangan tamu, kamar tidur dan lain sebagainya. dalam pelaksanaannya pasti terdapat kendala saat pembuatan produk ini namun bisa diatasi. Pelatihan dan praktek langsung ini melibatkan mitra karang taruna dengan melakukan pendampingan perorangan serta pemahaman dan penjelasan mengenai produk yang akan dihasilkan nantinya.



Gambar 1. Observasi dan wawancara menggali potensi desa

Banyak informasi yang kami dapatkan dari hasil observasi diantaranya adalah potensi desa salah satunya berupa tanaman bambu. Tanaman bambu ini memang banyak manfaatnya misalnya dapat dijadikan pagar, tempat duduk, membuat rumah sederhana serta masih banyak lagi manfaat dari bambu ini. Sebagai mitra masyarakat dalam pengabdian yang kami lakukan, maka karang taruna kami libatkan dalam pengabdian ini salah satu yang kami angkat adalah membuat lampu hias dari tanaman bambu. Untuk itu kami melakukan pertemuan dengan masyarakat guna membangun komunikasi yang menguntungkan desa tersebut seperti yang diperlihatkan pada gambar 2. Pertemuan dengan masyarakat ini banyak membahas program yang akan kami angkat sebagai program KKNT didesa ini, dan salah satunya adalah pemanfaatan tanaman bambu menjadi olahan produk lampu hias.

Sebagai mitra kerja didesa, karang taruna sangat membantu dalam program yang kami lakukan. Diantaranya mereka selalu membantu ketika mencari sumber daya alam berupa tanaman bambu yang ada didesanya. Sekaligus kami memberikan informasi terkait dengan program kerja yang akan kami lakukan di desa ini.



Gambar 2. Pertemuan dengan masyarakat desa

Proses pembuatan lampu hias berbahan dasar bambu, hanya memerlukan peralatan yang banyak dipergunakan oleh masyarakat. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah pisau, gergaji, lampu, viting lampu, kabel, kertas pasir serta bambu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pembuatan produk ini sebagai berikut.

1. Proses Pemotongan Bambu

Pada tahap ini, bersama mitra masyarakat kami menuju lokasi untuk memilih dan memotong bambu. Bambu ini kemudian dibersihkan dahulu dari ranting-ranting dan juga daunnya, setelah itu bambu tersebut dipotong-potong sesuai dengan ukuran dan model lampu hias yang akan dijadikan suatu produk seperti yang diperlihatkan pada gambar 3.



Gambar 3. Proses pembersihan dan pemotongan bambu

Proses pembersihan dan pemotongan bambu memerlukan waktu yang tidak terlalu lama, apalagi dikerjakan bersama-sama dengan mitra desa yakni karang taruna dan sangat cepat pelaksanaannya sebab ini merupakan pekerjaan yang tidak begitu berat bagi mitra masyarakat. Setelah tahapan ini diselesaikan maka selanjutnya adalah proses pembuatan atau perakitan produk lampu hias.

2. Proses Perakitan Lampu Hias

Metode yang dilakukan terhadap mitra adalah pendampingan dalam proses perakitan lampu hias. Pendampingan ini dalam bentuk pelatihan dan praktek langsung terhadap proses perakitan lampu hias. Untuk itu sebagai mitra masyarakat, kami memberikan pemahaman tentang produk yang akan dihasilkan terutama mengenai model ataupun motif yang akan dibuat. Memang dalam prakteknya memiliki kendala dalam proses produksi, akan tetapi kendala ini bisa diatasi. Setelah mitra diberikan pemahaman tentang bagaimana pembuatan produk lampu hias.

Tahap perakitan selanjutnya, setelah bambu dipotong sesuai ukurannya maka selanjutnya bambu tersebut dibelah kecil-kecil dan dihaluskan dengan kertas pasir. Proses ini memakan banyak waktu karena banyak potongan-potongan bambu yang dibuat kecil seperti yang diperlihatkan pada gambar 4.



Gambar 4. Proses pembelahan bambu menjadi ukuran-ukuran kecil

Proses perakitan selanjutnya adalah merakit potongan-potongan bambu menjadi produk lampu hias. Perakitan ini memerlukan ketelitian karena akan disesuaikan dengan model yang akan dibuat nanti. Untuk membuat potongan kecil menjadi satu sistem maka digunakan lem alteko atau lem korea sebagai perekatnya. Setelah proses perakitan menjadi model yang diinginkan selesai maka dilanjutkan dengan memberikan warna pernis sehingga menambah kesan menarik pada produk ini. Terakhir dilakukan pemasangan lampu dengan alat dan bahan yang sudah disediakan sebelumnya seperti kabel, viting lampu, lampu dan steker colokan seperti yang diperlihatkan pada gambar 5.



Gambar 5. Proses Perakitan lampu oleh peserta karang taruna

Hasil akhir dari pembuatan dan perakitan lampu hias dari bambu dapat dilihat pada gambar 6. Dimana hasil produk ini bisa dijadikan sebagai hiasan kamar tidur dan ruang tamu ataupun ruang lainnya yang kalau dipajang akan menambah keindahan di suatu ruangan tersebut.



Gambar 6. Hasil akhir produk lampu hias

Salah satu program KKN-T yang dilakukan telah berhasil dibuat berupa lampu hias untuk ruangan baik itu untuk kamar tidur maupun ruangan yang dianggap perlu untuk dihiasi. Mudah-mudahan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Bondawuna dapat dikembangkan oleh mitra masyarakat dapat dikembangkan lagi dengan menambah model dan motif yang lebih menarik lagi, mengingat bahan baku ini sudah tersedia didesa ini.

4. KESIMPULAN

Simpulannya adalah pemberdayaan sumber daya alam di Desa Bondawuna perlu dilihat potensi apa yang dapat dibuat dan dikembangkan, hal ini sangat perlu karena dengan potensi alam yang ada dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo dalam program KKN-T, beberapa program yang dibuat di desa ini yakni 2 program inti pembuatan briket dari limbah jagung dan pemanfaatan tanaman bambu untuk dijadikan suatu produk lampu hias untuk ruangan. Dalam artikel ini yang diambil adalah pembuatan lampu hias dari bambu. Hasil akhir dari produk ini atas kerjasama dengan mitra masyarakat lebih khusus lagi karang taruna yang sudah menerima kami dalam bentuk pendampingan pembuatan lampu hias ini. Diharapkan hasil akhir ini bisa dikembangkan lagi menjadi produk unggulan di Desa Bonawuna sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya, dikarenakan dengan sumber daya alam yang ada maka karang taruna bersama aparat desa bisa mengembangkan produknya baik dari segi model dan motif melalui pembinaan yang dilakukan oleh instansi pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Kabupaten Bonebolango yang telah memberikan kesempatan kepada kami mahasiswa KKN-T Universitas Ichsan Gorontalo untuk megabdikan diri di Desa ini dalam rangka memberikan edukasi kepada masyarakat tentang lampu hias dari bahan baku tanaman bambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, D., Kafri, S. A., Pratama, H., & Hias, L. (2019). *Dengan Media Bambu Di Desa*. 2, 21–26.
- Buaddin Hasan, C. (2016). *Pengemangan Usaha Lampu Hias Rumah Ukir Bambu di Kabupaten Bangkalan*. 1–23.
- Hasan, B. (2018). Manajemen Produksi Usaha Lampu Hias Kreasi Bamboo di Kabupaten Bangkalan Propinsi Jawa Timur. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.33366/jast.v2i2.1115>
- Rahmadani, Y. P., & Hakim, P. (2019). Pengembangan Desain Lampu Bambu untuk Segmentasi Pasar

- Jepang dengan Fleksibilitas Cahaya dan Gesture Control. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i1.38770>
- Sahrupi, S., & Shofa, M. J. (2019). Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Casing Lampu Berbahan Dasar Bambu di Kelurahan Pabuaran, Kota Serang. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75–80. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1791>
- Sjahruddin, H., Djaya, S., Theresia Megawati Linan, L., Hasmia, H., Rosniati, & Saniapon, N. (2022). Inovasi Pemanfaatan Tanaman Bambu Menjadi Tanaman Hias. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 93–101. <https://doi.org/10.1371/http>
- Syahrir Abdussamad, swastiani dunggio. (2022). *Pemanfaatan Komponen Trafo Bekas Charger Handphone Untuk Lampu Darurat*. 3(2), 58–64.
- Vavian, Z., Pratama, N., & Mutmainah, S. (2021). Karakteristik Produk Kerajinan Bambu Karya Mujiana Di Desa Sumber Cangkring, Gurah, Kediri. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 379–395. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Ichsan Gorontalo
Tim penulis. 2022. Kumpulan laporan Pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) unisan . Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat : Unisan
- Tim penulis. 2022. Panduan Kuliah Kerja Nyata Universitas ichsan Gorontalo. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat : Unisan
- Data yang bersumber dari kaur pemerintahan Desa Bondawuna